

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan One Way Anova dan regresi ganda dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- Dalam 3 periode waktu yang diteliti menunjukkan bahwa stabilitas daya beli Dinar emas terhadap harga minyak dunia berbeda secara signifikan antara satu periode dengan periode lainnya. Perbedaan tersebut terjadi pada periode 1 dan 2, periode 2 dan 3 dan periode 1 dan 3. Namun demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode 3 harga minyak dalam Dinar emas lebih berfluktuasi antara lain disebabkan oleh sistem moneter dunia yang tidak lagi menjadikan emas sebagai acuan.
- Pada periode setelah Bretton Wood System menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar Dolar Amerika Serikat, mata uang utama dunia (DXY Index), suku bunga Federal Reserves (Fedfund rate), pertumbuhan ekonomi dunia (MSDUWIL Index) dan tingkat inflasi Amerika (CPI CHNG Index) mempunyai dampak yang signifikan terhadap pergerakan emas dunia. Hal ini juga berarti bahwa permintaan terhadap emas tidak hanya dipengaruhi oleh genuine demand tetapi juga dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap optimal return dari investasi. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi variabel suku bunga Fedfund yang selama ini menjadi acuan bagi investor dalam memilih alternatif investasi.
- Implementasi penggunaan Dinar emas sebagai alternatif nilai tukar dalam perdagangan bagi negara anggota OKI memerlukan kesiapan infrastruktur baik dari sisi Pemerintah maupun pelaku bisnis. Karakteristik perdagangan, pertumbuhan ekonomi dan sistem moneter yang dianut oleh masing-masing negara anggota OKI dapat dijadikan kriteria dalam menentukan penggunaan Dinar emas secara bilateral.

- Larangan IMF bagi Indonesia untuk tidak mengaitkan emas dengan Rupiah sudah tidak relevan, mengingat sejak tahun 2007 Indonesia sudah melunasi semua hutang yang diberikan IMF ketika krisis terjadi.

## 5.2 Saran

- Penerapan Dinar emas sebagai nilai tukar dapat dilakukan secara bilateral antara dua negara anggota OKI yang mempunyai karakteristik yang sama, misalnya Malaysia dan Indonesia atau Indonesia dengan Saudi Arabia atau Kuwait.
- Meningkatkan peran Islamic Development Bank (IDB) dalam mendorong dan memfasilitasi negara-negara anggota yang mempunyai probabilitas yang besar untuk menerapkan penggunaan Dinar emas misalnya IDB dapat bertindak sebagai custodian bagi anggota sehingga memudahkan proses pelaksanaannya.
- Peran bank setral serta komitmen Pemerintah di masing-masing negara anggota sangat diharapkan, terutama dalam menjajaki kemungkinan untuk mencabut artikel IMF mengenai pelarangan mengaitkan emas dengan Rupiah.
- Sosialisasi yang berkesinambungan bagi negara-negara muslim sangat dibutuhkan mengingat tidak semua masyarakat, terutama masyarakat muslim memahami betul mengenai Dinar emas.